

## **APRESIASI TERHADAP MUSIK TRADISIONAL JONGGAN DENGAN PENDEKATAN PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL**

**Y.B. Maryanto, Imam Ghozali, Imma Fretisari**

Program Studi Seni Tari Dan Musik FKIP Untan

email: mr.maryantoyb@yahoo.co.id

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh ketidak sukaan siswa terhadap musik tradisional Jonggan yang ada dilingkungan sekitar mereka. Alasannya karena music Jonggan kuno, membosankan, dan hanya cocok untuk kaum tua.. Musik pada suku Dayak Kanayatn merupakan bagian penting dari upacara Balenggang (perdukunan), Gawe Padi (naik dango), dan penyambutan tamu agung. Penelitian ini dilakukan dalam usaha untuk melestarikan musik tradisional Jonggan masyarakat Dayak Kanayatn yang ada di Kabupaten Pontianak. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan metode deskriptif dan pendekatan kualitatif. Konsep penelitian yang dilakukan dengan mengembangkan model pembelajaran kontekstual yang disesuaikan untuk materi praktik alat musik Jonggan hingga presentasi penelitian ini melewati tahapan proses sebanyak 2 siklus. Pada siklus I, dan II memiliki pengembangan pembelajaran kontekstual yang berbeda. Hasil observasi awal minat siswa sebesar 9,37% sedangkan setelah dilakukan kedua siklus, minat siswa pada pertemuan hasil sebesar 90,00%. Jadi minat siswa terhadap pembelajaran musik tradisional Jonggan setelah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual meningkat 80,96%. Peningkatan apresiasi ini ditunjukkan dengan hasil oleh data yang menggambarkan adanya peningkatan apresiasi siswa terhadap music tradisional Jonggan.

**Kata kunci: Apresiasi, musik Jonggan, Pembelajaran Kontekstual.**

**Abstract:** This study was motivated by dislike of students towards traditional music Jonggan existing environment around them. The reason is because traditional music Jonggan old, boring, and only suitable for the elderly alone. Music on Kanayatn Dayak is an important part of the ceremony Balenggang (shamanism), Rice Make (up dango), and welcome the visiting dignitary. This research was conducted in an effort to preserve traditional music Jonggan Kanayatn Dayak community in the district of Pontianak. This research is Classroom Action Research (CAR) by using descriptive research methods and qualitative approaches. The concept of research done by developing a model of contextual learning material adapted to a musical instrument practice Jonggan until this past research presentation stage of the process as much as 2 cycles. In cycle I, and II have different contextual learning development. The results of preliminary observations students' appreciation of 9.37%, while after the second cycle, the appreciation of students in meeting the results of 90.00%. So the appreciation of students towards learning traditional music Jonggan after using contextual learning approach increased 80.96%. Increased appreciation is demonstrated by the results of the data reflects the improvement in students'

appreciation of the traditional music Jonggan.

**Keywords: appreciation, music Jonggan, contextual learning.**

**P**roses pembelajaran seni dapat dilakukan melalui aktifitas yang beragam, misalnya melalui keterampilan motorik, pengetahuan yang menarik, dan perilaku hidup menyenangkan. Semua itu di tempuh dalam rangka mencapai kemampuan maksimal untuk kecerdasan emosi maupun keterampilan motorik seseorang. Seringkali kenyataan di lapangan hasil proses belajar mengajar tidak sesuai harapan. Pembelajaran seni masih banyak menghadapi kendala. Musik Dayak Kanayatn merupakan satu diantara musik yang diajarkan sebagai muatan lokal di desa Sepang kecamatan Toho kabupaten Pontianak. Musik Dayak Kanayatn juga digunakan oleh masyarakat setempat sebagai bagian penting dalam upacara adat. Contohnya *Balenggang* (perdukunan) dan *Gawai Padi* (Naik Dango). Musik itu tidak hanya mempunyai peranan dalam kehidupan, tetapi mengandung nilai-nilai religious masyarakat sesuai dengan adat dan kepercayaan yang dianut masyarakat Dayak Kanayatn. Hal ini dikarenakan musik mencakup pengertian proses pengintegrasian unsur-unsur tradisional, artinya tradisi kehidupan masyarakat.

Seni musik tradisional merupakan unsur kebudayaan bangsa Indonesia yang sangat diperhatikan oleh seluruh bangsa kita. Hal ini telah ditegaskan dalam UUD, 1945 pasal 32. Lingkup seni budaya mencakup ranah pembelajaran yang sangat luas seperti yang diamanatkan oleh Peraturan Pemerintah No. 1 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam pelajaran seni budaya, tidak dibahas secara terpisah akan tetapi diintegrasikan dalam seni. Oleh karena itu, pelajaran seni budaya adalah pelajaran yang berbasis budaya. Dalam pelaksanaannya, pelajaran seni budaya terdiri atas beberapa cabang yang terangkum dalam kurikulum pendidikan seni budaya antara lain: senirupa, senitari, seni musik, dan seni teater. Satu cabang yang terangkum dalam kurikulum pendidikan seni budaya adalah seni musik. Pembelajaran Musik Tradisional Jonggan di SMPN 2 Toho cenderung menggunakan model konvensional yaitu guru memberikan contoh ragam musik tradisional dan memberikan contoh cara memainkan alat musik, kemudian siswa diminta untuk menirukan. Pada saat pelaksanaan observasi di kelas VIII, peneliti menemukan permasalahan berupa rendahnya apresiasi siswa terhadap pembelajaran musik tradisional Jonggan. Hal ini dibuktikan dengan sikap siswa yang acuh tak acuh dalam mengikuti, Langkah-langkah perbaikan agar lebih menarik kiranya masih perlu diperkuat dengan strategi pembelajaran yang lebih tepat dan efektif, inovatif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis mengangkat permasalahan dengan judul “Apresiasi terhadap Musik Tradisional Jonggan dengan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Toho Kabupaten Pontianak.” Pembelajaran kontekstual merupakan proses pembelajaran yang holistik dan bertujuan membantu siswa untuk memahami makna materi ajar dengan mengaitkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial dan kultural). Musik tradisional adalah musik yang lahir dan

berkembang di suatu daerah tertentu dan diwariskan secara turun temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Musik ini menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah setempat. Apresiasi terhadap Musik Tradisional Jonggan dengan Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VIII SMPN2 Toho Kabupaten Pontianak. Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran afektif, yaitu konstruktivisme, bertanya, menemukan, masyarakat belajar, permodelan, refleksi, dan penilaian yang sebenarnya (Nurhadi, 2002:5).

## **METODE**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Penelitian bersifat deskriptif berarti terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Metode deskriptif menekankan prosedur pemecahan masalah yang akan diselidiki dengan menggambarkan keadaan objek peneliti berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Sesuai dengan uraian di atas, maka peneliti akan melakukan penelitian musik tradisional Jonggan Dayak Kanayatn Kabupaten Pontianak, tanpa harus menambah dan mengurangi fakta-fakta mengenai musik jonggan itu sendiri. Pendekatan pembelajaran kontekstual, Nurhadi, Yasin, Senduk (2004).

Objek yang akan diamati dideskripsikan secara nyata khususnya yang berhubungan dengan analisis musik jonggan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kontekstual penelitian kualitatif. Alasan penulis memilih pendekatan penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam mengenai analisis musik tradisional jonggan Kabupaten Pontianak. Bentuk penelitian yang dipakai adalah PTK (Penelitian Tindakan Kelas). bentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) kerana Penelitian Tindakan Kelas (PTK) berkaitan erat dengan persoalan praktik pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu untuk memperbaiki atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara lebih profesional (Suyanto, 1977:4). Dengan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), guru dapat mencoba berbagai tindakan berupa program pembelajaran tertentu, seperti mencoba menggunakan bahan bacaan yang memiliki gambar dan cerita yang menarik, dan cara-cara lain yang bisa menunjang efektivitas pembelajaran.

Penelitian ini dilaksanakan di semester 1 (satu) tahun pelajaran 2013/ 2014 yang dimulai tgl 1 bulan November 2013. Materi pembelajaran apresiasi terhadap Musik Tradisional Jonggan Dayak Kanayatn, yang materi pelajaran Musik Tradisional daerah setempat muncul di semester 1 di kelas VIII. Subjek dalam penelitian adalah siswa kelas VIII semester 1 (ganjil) yang terdiri dari 33 siswa dengan komposisi laki-laki 14 siswa, sedangkan perempuan 19 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yang dilaksanakan tanggal 7, 14, 21, 28 November 2013 (minggu pertama,

kedua, ketiga, dan keempat). Teknik pengumpul data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan, Angket/Kuesioner, Sekaran (1992) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: *prinsip penulisan, pengukuran, dan penampilan fisik*.

Hasil yang diperoleh berdasarkan tes yang dilakukan pada siklus 1 dibandingkan dengan hasil siklus 2. Jika siklus 1 hasilnya kurang, akan dilanjutkan dengan siklus 2 sampai ada perubahan. Analisis data dilakukan dengan menghitung persentase hasil belajar siswa. Dari data tersebut kemudian ditarik kesimpulan apakah tindakan dilaksanakan berhasil atau tidak, didapat berdasarkan rumus sebagai berikut; menurut Sudijono (2008:43)

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%.$$

Capaian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah capaian target sesuai kkm = 70. Aspek yang ingin ditingkatkan adalah efektivitas pembelajaran memainkan alat musik tradisional Jonggan sehingga diperlukan indikator untuk mengukur keberhasilan aspek yang diinginkan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

### **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini adalah keseluruhan temuan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toho yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari kegiatan observasi awal, pelaksanaan siklus pertama, siklus kedua dan pertemuan hasil. Dari hasil observasi tersebut peneliti menemukan beberapa temuan antara lain sebagai berikut. 1. Dalam pelaksanaan pembelajaran seni budaya guru hanya menggunakan metode ceramah serta sedikit praktik. 2. Kurangnya prioritas dari sekolah terhadap mata pelajaran Seni Budaya dibandingkan mata pelajaran lain. 3. Minat siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya masih kurang. 4. Kurang percaya diri. Apresiasi adalah hal yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, apresiasi berkaitan erat dengan kesuksesan pembelajaran tersebut.

Ketika siswa tidak punya apresiasi pada suatu pembelajaran akan sangat sulit pembelajaran tersebut dapat tersampaikan. Atas dasar inilah sangat penting bagi guru untuk memperhatikan apresiasi siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, guru wajib peka dengan permasalahan apresiasi. Apresiasi siswa terhadap pembelajaran Seni Budaya sangat minim, perlu adanya solusi untuk itu. Solusi peneliti gunakan dalam meningkatkan apresiasi siswa pada kelas VIII SMP Negeri 2 Toho dalam pembelajaran Seni Budaya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual yang dimaksudkan untuk merangsang siswa mengingat materi yang telah disampaikan di awal dan menciptakan suasana gembira sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada

hari Kamis tanggal 7 Nopember 2013 di kelas VIII SMP Negeri 2 Toho. pelaksanaan tindakan ini bertindak sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya. Pada tahap tindakan ini peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang telah dikembangkan dan disesuaikan oleh peneliti untuk pembelajaran praktik alat musik tradisional. Materi yang disampaikan oleh peneliti pada siklus 1 ini adalah beberapa pukulan dasar musik Jonggan Dayak Kanayatn kabupaten Pontianak.

Adanya peningkatan minat ini dibuktikan dari ketertarikan serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semua siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat. Setelah melaksanakan refleksi pada siklus I peneliti merencanakan pelaksanaan siklus II, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran serta merancang pengembangan model pembelajaran pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah disesuaikan untuk materi pada siklus II yaitu materi eksplorasi pukul alat musik Jonggan. Siklus II dilaksanakan pada 21 Nopember 2013 di kelas VIII SMP Negeri 2 Toho. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru yang mengajar pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan model pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan materi diajarkan pada siklus II. Materi yang diberikan pada siklus II adalah materi eksplorasi dimana pada materi kali ini siswa dituntut bisa bereksplorasi. Melalui pembelajaran pada siklus II siswa akan dirangsang untuk mengeksplorasikan pukulan-pukulan dasar musik Jonggan Dayak Kanayatn. Meningkatnya apresiasi siswa terhadap pembelajaran musik tradisional Jonggan dibuktikan dengan antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran. Siswa juga mengikuti pembelajaran dengan semangat, memperhatikan guru, aktif didalam pembelajaran serta mengerjakan tugas dengan baik sesuai arahan guru.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian ini adalah keseluruhan temuan yang diperoleh peneliti selama melakukan penelitian pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toho yang berjumlah 33 siswa, yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Penelitian ini terdiri dari kegiatan observasi awal, pelaksanaan siklus pertama, siklus kedua dan pertemuan hasil. Apresiasi adalah hal yang penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, apresiasi berkaitan erat dengan kesuksesan pembelajaran tersebut. Ketika siswa tidak punya apresiasi pada suatu pembelajaran akan sangat sulit pembelajaran tersebut dapat tersampaikan.

Atas dasar inilah sangat penting bagi guru untuk memperhatikan apresiasi siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan, guru wajib peka dengan permasalahan apresiasi. Solusi peneliti gunakan dalam meningkatkan apresiasi siswa pada kelas VIII SMP Negeri 2 Toho dalam pembelajaran Seni Budaya adalah menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual. Pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual yang dimaksudkan untuk merangsang siswa mengingat materi yang telah disampaikan di awal dan menciptakan suasana gembira sehingga siswa bersemangat mengikuti pembelajaran. Pada siklus 1 ini peneliti memberikan apresiasi materi. Pada siklus 1 ini peneliti memberikan apresiasi materi. Materi yang diberikan pada siswa adalah beberapa cara contoh

pukulan dasar musik Jonggan daerah setempat. Pada siklus 1 ini ada beberapa tahapan seperti perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Pada tahap perencanaan peneliti menyiapkan semua keperluan untuk melaksanakan tindakan didalam penelitian siklus 1. Tindakan pada siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Nopember 2013 di kelas VIII SMP Negeri 2 Toho. pelaksanaan tindakan ini bertindak sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai perencanaan yang dipersiapkan sebelumnya.

Pada tahap tindakan peneliti melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual yang telah dikembangkan dan disesuaikan oleh peneliti untuk pembelajaran praktik alat musik tradisional. Materi yang disampaikan oleh peneliti pada siklus 1 ini adalah beberapa pukulan dasar musik Jonggan Dayak Kanayatn kabupaten Pontianak.

Pada pengamatan yang dilakukan oleh peneliti sepanjang proses pembelajaran pada siklus 1 siswa kelas VIII mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap pembelajaran musik Jonggan. Penggunaan model pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah disesuaikan dengan materi praktik musik Jonggan pada siklus 1 mendapatkan hasil yang positif dalam peningkatan minat dalam pembelajaran musik tradisional Jonggan Dayak Kanayatn kabupaten Pontianak. Adanya peningkatan minat ini dibuktikan dari ketertarikan serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semua siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat. Ketika peneliti menanyakan tentang pembelajaran yang dilaksanakan hari ini, siswa mengatakan pembelajaran yang telah dilaksanakan tidak membosankan.

Dari pelaksanaan siklus 1 peningkatan minat siswa terhadap pembelajaran musik tradisional telah mulai meningkat. Hal ini dibuktikan dengan adanya perhatian dan antusias dari siswa dalam mengikuti pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelum-sebelumnya. Dalam proses pelaksanaan kegiatan penelitian di siklus ini tidaklah luput dari kendala-kendala. Adapun kendala yang terjadi adalah masih kuatnya ketidak pahaman yang melekat pada pola pikir siswa sehingga masih ada sebagian besar dari siswa yang enggan untuk mengikuti pembelajaran secara maksimal. Kendala ini menjadi suatu tugas yang harus diperbaiki pada pelaksanaan kegiatan selanjutnya.

Secara observasi keseluruhan kegiatan siklus 1 penggunaan pengembangan model pendekatan pembelajaran kontekstual dengan materi yang diajarkan telah tepat sasaran. Model yang digunakan telah berjalan secara efektif pada materi pembelajaran yang dilaksanakan sehingga meningkatkan apresisi siswa terhadap pembelajaran musik tradisional jonggan.

Setelah melaksanakan refleksi pada siklus I peneliti merencanakan pelaksanaan siklus II, peneliti menyiapkan rencana pembelajaran serta merancang pengembangan model pembelajaran pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah disesuaikan untuk materi pada siklus II yaitu materi eksplorasi pukul alat musik Jonggan. Kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I diperbaiki agar pelaksanaan siklus II lebih baik dan efektif dari siklus sebelumnya.

Siklus II dilaksanakan pada 21 Nopember 2013 di kelas VIII SMP Negeri 2 Toho. Pada pelaksanaan tindakan ini peneliti bertindak sebagai guru yang

mengajar pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dengan menggunakan model pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan materi diajarkan pada siklus II. Materi yang diberikan pada siklus II adalah materi eksplorasi dimana pada materi kali ini siswa dituntut bisa bereksplorasi. Melalui pembelajaran pada siklus II siswa akan dirangsang untuk mengeksplorasi pukulan-pukulan dasar musik Jonggan Dayak Kanayatn yang telah diajarkan pada pertemuan sebelumnya.

Peneliti melakukan pengamatan dari awal pertemuan hingga akhir pertemuan pada proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam siklus II. Hasil yang didapat pada pembelajaran siklus II dengan menggunakan model pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan materi eksplorasi adalah apresiasi siswa terhadap pembelajaran seni musik tradisional Jonggan telah meningkat. Meningkatnya apresiasi siswa terhadap pembelajaran musik tradisional Jonggan dibuktikan dengan antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran. Siswa juga mengikuti pembelajaran dengan semangat, memperhatikan guru, aktif didalam pembelajaran serta mengerjakan tugas dengan baik sesuai arahan guru.

Pada pelaksanaan siklus ini tidak ada kendala yang begitu berarti. Meskipun masih ada sebagian kecil siswa yang belum mengikuti pembelajaran dengan maksimal, namun secara keseluruhan penggunaan model pembelajaran dengan pembelajaran kontekstual yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan materi eksplorasi pukulan berjalan secara efektif. Model pembelajaran tersebut terbukti berhasil merangsang siswa untuk bereksplorasi secara individu. Masing-masing siswa mengeksplorasi pukulan musik Jonggan dan menciptakan satu pukulan baru hasil karya individu. Apresiasi siswa terhadap pembelajaran musik Jonggan semakin meningkat atas dampak pelaksana siklus I dan siklus II. Siswa semakin antusias dalam pembelajaran yang dilaksanakan.

Peningkatan apresiasi siswa terhadap pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, II, dapat dilihat dari ketertarikan dan perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran pada pertemuan hasil ini, siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias, aktif, berkonsentrasi, tidak bosan, serta dapat mengingat materi yang diajarkan dengan baik hal-hal ini merupakan ciri dari apresiasi.

Materi yang diberikan pada siswa adalah beberapa cara contoh pukulan dasar musik Jonggan daerah setempat. siklus 1 dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Nopember 2013 di kelas VIII SMP Negeri 2 Toho. pelaksanaan tindakan ini bertindak sebagai guru mata pelajaran Seni Budaya. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai perencanaan yang dipersiapkan sebelumnya. Pada kegiatan awal peneliti yang bertindak sebagai guru membuka pertemuan dan memberikan apresiasi materi unsur-unsur dasar musik Jonggan dan memberikan nama pukulan dasar musik Dayak Kanayatn kepada siswa, menyiapkan kertas-kertas berisi nama pukulan dan nama alat musik, membentuk lingkaran, dan evaluasi serta penilaian. sepanjang proses pembelajaran pada siklus 1 siswa kelas VIII mulai menunjukkan ketertarikannya terhadap pembelajaran musik Jonggan. Penggunaan model pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah disesuaikan dengan materi praktik musik Jonggan pada siklus 1 mendapatkan hasil yang

positif dalam peningkatan minat dalam pembelajaran musik tradisional Jonggan Dayak Kanayatn kabupaten Pontianak.

Adanya peningkatan apresiasi ini dibuktikan dari ketertarikan serta antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran. Semua siswa mengikuti pembelajaran dengan semangat. Ketika peneliti menanyakan tentang pembelajaran yang dilaksanakan hari ini, siswa mengatakan pembelajaran yang telah dilaksanakan tidak membosankan. Dari hasil nilai tes Siklus I yang didapat dari nilai presentasi anak nilai rata-rata seluruh siswa di kelas VIII adalah 80,24% nilai rata-rata ini telah memenuhi standar kelulusan yang dibuat sekolah yaitu kkm 70. Pada siklus II ini materi yang diberikan adalah eksplorasi pukulan. Model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran kontekstual digunakan pada awal pembelajaran untuk merangsang siswa mampu mengeksplorasi pukulan serta melatih siswa untuk lebih percaya diri. Pada siklus ini siswa diarahkan untuk permainan bebas.

Hasil dari presentasi masing-masing siswa didapatlah nilai rata-rata 85,00. Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual ada 28 siswa berminat mengikuti pembelajaran yang ditandai dengan antusiasnya, semangatnya, serta kemauan mereka untuk bermain alat musik Jonggan. Jika dipresentasikan jumlah siswa yang berminat adalah 87,5% dan siswa yang tidak berminat adalah 12,5%. Peneliti menggunakan dua siklus dan satu pertemuan hasil di dalam penelitian ini, pada siklus I adalah apresiasi materi, siklus II eksplorasi pukulan musik. Pendekatan pembelajaran kontekstual digunakan pada siklus I dan siklus II, sedangkan di pertemuan hasil dikhususkan untuk presentasi hasil komposisi pukulan siswa sekaligus hasil dari pelaksanaan pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah digunakan pada siklus I dan siklus II.

Pada siklus I yang dilaksanakan hari Kamis tanggal 7 November 2013 dengan pendekatan pembelajaran kontekstual digunakan dipertengahan pertemuan, materi di siklus I siswa dirangsang untuk tertantang mengingat materi serta mempraktikkan alat musik yang didapat oleh kelompoknya. Peningkatan apresiasi telah tampak dari siklus I, hal ini ditunjukkan dari antusiasnya siswa mengikuti pembelajaran. Dari hasil nilai tes siklus I yang didapat dari nilai presentasi anak nilai rata-rata seluruh siswa di kelas VIII adalah 85,00. Selain nilai rata-rata tersebut didapat pula hasil observasi yang dilakukan selama pelaksanaan siklus I peneliti menemukan dari 33 siswa di kelas VIII ada 28 siswa yang memiliki minat lebih pada pembelajaran musik tradisional Jonggan.

Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis 21 November 2013, Pada siklus ini pendekatan pembelajaran kontekstual yang telah dikembangkan dan disesuaikan dengan materi eksplorasi pukulan dilakukan pada awal. Hasil akhir pada siklus II adalah seluruh siswa telah bereksplorasi dengan pukulan dan berani mempresentasikan pukulannya secara individu. Hasil dari presentasi masing-masing siswa didapatlah nilai rata-rata 90,00 dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada saat pelaksanaan dengan pendekatan pembelajaran kontekstual ada 28 siswa berminat mengikuti pembelajaran sedangkan 5 siswa lainnya terlihat masih acuh bahkan diam. Jika di presentasikan jumlah siswa yang berminat adalah 85% yang tidak berminat 15%. Pertemuan hasil, dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 28 Nopember 2013 dengan materi

presentasi. Pada pertemuan ini peneliti tidak menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual lagi dan mengkhususkan untuk mempersiapkan serta mempresentasikan hasil komposisi utuh musik Jonggan yang dibuat secara kelompok. Hasil yang sangat baik dan memuaskan yang didapat pada pertemuan ini yang membuktikan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran kontekstual dinyatakan berhasil meningkatkan apresiasi siswa dalam pembelajaran musik tradisional. Hal ini diperkuat dengan hasil pada pertemuan hasil nilai rata-rata penampilan siswa kelas VIII adalah 90,00. Selain nilai rata-rata dan hasil observasi peneliti juga menggunakan angket siswa yang dibagi dan diisi siswa pada akhir pembelajaran. Hasil data angket yang dikumpulkan dari 33 siswa, 28 siswa menyukai musik tradisional Jonggan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual 3 siswa agak suka, dan 2 siswa tidak suka. Bila dipersentasekan, jumlah siswa yang menyukai pembelajaran musik tradisional dengan pendekatan pembelajaran kontekstual adalah 90,63%, yang agak suka 6,25% dan yang tidak suka 3,12%.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh melalui penelitian Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kontekstual pada Pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMP Negeri 2 Toho dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Penggunaan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan proses apresiasi siswa terhadap musik tradisional jonggan pada pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMP Negeri 2 Toho. Dalam konsep ini siswa dituntut untuk menyusun dan membangun makna atas pengalaman baru. Pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit, hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas dan tidak secara tiba-tiba.
2. Penggunaan model pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan apresiasi siswa terhadap musik tradisional jonggan pada pembelajaran Seni Budaya Kelas VIII SMP Negeri 2 Toho. Fakta yang didapat adalah siswa dapat memainkan beberapa lagu jonggan dengan iringan permainan alat musik jonggan dan juga siswa mulai tertarik dengan musik-musik jonggan.

### **Saran**

Pelaksanaan *action research* dengan pendekatan pembelajaran kontekstual telah berhasil meningkatkan apresiasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Toho dalam pembelajaran musik tradisional Jonggan. Adapun saran yang ingin disampaikan oleh peneliti berdasarkan hasil penelitian dan dalam penelitian ini dapat di sarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah perlu memperhatikan pelajaran seni budaya dengan baik dan tidak memposisikan pelajaran seni budaya sebagai mata pelajaran yang kurang diprioritaskan.
2. Guru seni budaya perlu secara khusus memperhatikan minat siswa terhadap pembelajaran dan mencari solusi jika ditemukan permasalahan.

3. Guru seni budaya perlu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi contohnya seperti model pembelajaran kontekstual agar siswa selalu berminat terhadap pembelajaran yang dilaksanakan.
4. Bagi guru dan peneliti lain yang tertarik menggunakan pembelajaran kontekstual hendaknya dapat mengembangkan lagi model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan pembelajaran ataupun penelitian.
5. Penelitian ini perlu ditindaklanjuti lagi oleh peneliti lain guna mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya pada pembelajaran seni musik tradisional.

### **Daftar Rujukan**

Kumandar, 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta PT Raja GrafindoPersada

Nurhadi, 2002:5. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL)*

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan Ke-17, Desember 2012:137-147).

Sukanda. “*Tradisi Musikal dalam Kebudayaan Dayak*”, dalam Paulus Plorus, ed., op.cit, p. 133.

Suprijono, 2009:78. *Teori & Aplikasi Paikem (Cooperative Learning)* Suyanto, 1997:4. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

*Suyanto, 1997:4. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*